

## PELATIHAN EDUKASI GENERASI BERENCANA BAGI PEMBINA KELOMPOK SISWA PEDULI AIDS DAN NARKOBA DI SMP SE KECAMATAN BULELENG

Desak Made Citrawathi<sup>1</sup>, Putu Budi Adnyana<sup>2</sup>, Ni Putu Sri Ratna Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Biologi; <sup>2</sup>Jurusan Biologi FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: dskcitra@gmail.com

### ABSTRACT

*The planning generation is teenagers with a planned education level, have a planned career, and married with full planning under the reproductive health cycle. The generation planning program is very important for adolescents to be understood. So they can become quality adolescents. Schools should participate and take responsibility for preparing quality youths through the planning generation program. This program can be carried out in school extracurricular, especially for groups of students concerned with AIDS and Drugs. Unfortunately, the coaches of students who care about AIDS and Drugs are lack of skills in educating the planning generation program. This activity aimed at giving some training to the coaches in terms of learning methods in educating the planning generation program. The method used in this activity was discussion, training, and assistance. Evaluation of the success of the training was at the end of the session. The results showed that the participants 'understanding of the planning generation program increased by 21.53%, while the participants' response to this activity was very good.*

**Keywords:** *planning generation, student groups concerned with AIDS and Drugs*

### ABSTRAK

Generasi berencana, artinya remaja dengan jenjang pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Program generasi berencana sangat penting untuk dipahami oleh remaja, agar remaja bisa menjadi remaja berkualitas. Sekolah seharusnya ikut berperan serta dan bertanggungjawab menyiapkan remaja melalui program generasi berencana. Program generasi berencana dapat diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok siswa peduli AIDS dan Narkoba. Pembina kelompok siswa peduli AIDS dan Narkoba kurang memiliki keterampilan dalam mengedukasi program generasi berencana kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada pembina kelompok siswa peduli AIDS dan Narkoba mengenai model yang digunakan untuk mengedukasi program generasi berencana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah diskusi, pelatihan, dan pendampingan. Di akhir kegiatan, para peserta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang program generasi berencana meningkat 21,53%, sedangkan respon peserta terhadap kegiatan ini sangat baik.

**Kata kunci:** generasi berencana, kelompok siswa peduli AIDS dan Narkoba

### PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi banyak masalah terkait dengan kependudukan, dan dikhawatirkan akan menjadi masalah besar dalam pembangunan. Masalah kependudukan yang dihadapi dapat ditinjau dari kuantitas, kualitas, dan mobilitas penduduk. Dari sensus penduduk

tahun 2015, jumlah penduduk Indonesia adalah 268,1 juta, sekitar 66,0 juta atau 27,6% adalah remaja berumur 10 – 24 tahun (Aritonang, 2017). Melihat jumlah remaja yang sangat besar tersebut, maka remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan secara fisik, mental, emosional, dan spiritual. Remaja merupakan aset bangsa akan dapat

menimbulkan masalah jika tidak dibina dengan baik.

Kemajuan teknologi dapat berdampak negatif bagi cara berpikir dan bertindak pada remaja, antara lain remaja saat ini mempunyai sifat yang sangat permisif berkaitan dengan hubungan seksual sebelum menikah dan berganti-ganti pasangan. Perilaku berisiko pada remaja tersebut menimbulkan berbagai masalah kesehatan reproduksi dan seksualitas, seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), pernikahan di usia dini, meningkatkan kasus HIV dan AIDS, dan penggunaan narkoba, alkohol, psikotropika, dan zat aditif lainnya (Napza). Perilaku berisiko remaja berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan, sikap, akses terhadap media informasi, dan rendahnya kualitas komunikasi dengan orang tua (Lestary dan Sugiharti, 2011).

Untuk mengatasi permasalahan remaja, pemerintah melalui BKKBN melaksanakan program Generasi Berencana (GenRe). Program GenRe bertujuan untuk meningkatkan kualitas remaja, karena melalui program tersebut remaja diberikan informasi, konseling, dan pelayanan kehidupan berkeluarga. Program GenRe memfasilitasi remaja untuk memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat, berakhlak untuk mencapai **tegar remaja**. Tegar remaja adalah remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko seksualitas, menunda usia pernikahan, bercita-cita mewujudkan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera, serta menjadi contoh, model, idola, dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Generasi berencana adalah remaja yang memiliki pengetahuan, bersikap, dan berperilaku sebagai remaja yang siap dengan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Generasi berencana, artinya remaja dengan jenjang pendidikan yang terencana, berkarir dalam pekerjaan yang terencana, serta menikah dengan penuh perencanaan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi masalah

pembangunan manusia, khususnya remaja. Program ini fokus pada pembinaan remaja agar terhindar dari Triad KRR (Yulianti, 2017). Melalui GenRe remaja diberikan informasi tentang pentingnya KRR, keterampilan hidup, pelayanan konseling untuk mewujudkan tegar remaja.

Menyiapkan generasi berencana, tidak hanya merupakan tanggungjawab keluarga, tapi juga masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sebagai perpanjangan tangan dari pemerintah seharusnya juga ikut berperan serta dan bertanggungjawab menyiapkan remaja melalui program GenRe. Di kabupaten Buleleng, informasi tentang kesehatan reproduksi sudah dilakukan di sekolah walaupun belum terprogram dengan baik (Citrawathi, dkk. (2013). Pilihan sekolah untuk menjadikan Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN) sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh siswa, adalah sebagai upaya sekolah untuk mengurangi faktor risiko siswa (remaja) mengalami masalah kesehatan. Kegiatan KSPAN merupakan salah satu alternatif yang bisa dipilih untuk mengedukasi siswa tentang program GenRe. Dari observasi dan wawancara dengan pembina KSPAN dari beberapa SMP diperoleh informasi bahwa program GenRe yang dicanangkan oleh pemerintah belum terlaksana dengan baik di sekolah. Hambatan implementasi program GenRe di sekolah antara lain disebabkan oleh aspek komunikasi. Pembina KSPAN mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan tentang GenRe kepada siswa. Untuk itu melalui penyuluhan yang dilakukan saat pelatihan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembina KSPAN tentang GenRe. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami (2015), bahwa komunikasi yang baik dapat menambah pengetahuan. Sosialisasi program ini tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Program GenRe dikembangkan oleh pemerintah, karena melalui program ini remaja disiapkan untuk menyongsong kehidupan berkeluarga yang baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam

kehidupan keluarga, serta memantapkan perencanaan dalam menata kehidupan untuk keharmonisan keluarga.

Berdasarkan elaborasi terhadap permasalahan dan akar permasalahan yang dihadapi sekolah dan remaja (siswa) saat ini, sekolah sebagai salah satu dari tiga pusat pendidikan bagi anak dan remaja (siswa), maka dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah harus juga mendukung program GenRe. Oleh karena itu, salah satu upaya yang disepakati untuk pemecahan masalahnya adalah dilakukan melalui kegiatan PKM Pelatihan Model Edukasi Program Generasi Berencana bagi Guru-Guru Pembina Kelompok Siswa Peduli AIDS dan Narkoba (KSPAN). Pelatihan merupakan suatu proses untuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu, serta sikap agar peserta menjadi terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab semakin baik sesuai standar (Mangkuprawira, 2011). Model edukasi yang tepat akan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar ( Citrawathi, 2016).

## **METODE**

### **(1) Khalayak Sasaran**

Pelatihan dilakukan di Ruang Laboratorium Pendidikan terpadu Universitas Pendidikan Ganesha Seminar pada tanggal 23 s.d 24 Agustus 2019, dan dilanjutkan dengan pendampingan di sekolah dari tanggal 26 sampai dengan 31 Agustus 2019. Pelatihan ini diikuti oleh 18 orang pembina KSPAN SMP Negeri dan SMP Swasta di Kecamatan Buleleng.

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan pembina KSPAN di SMP dalam memberikan edukasi program GenRe pada siswa peserta KSPAN. Tahapan yang dilakukan pada pelatihan adalah sebagai berikut: (1) identifikasi/analisis kebutuhan peserta, (2) penentuan tujuan, (3) penyusunan “kurikulum” pelatihan, (4) pemilihan strategi pembelajaran selama pelaksanaan pelatihan, (5) penyediaan

sumberdaya pendukung, dan (6) pelaksanaan pelatihan.

### **Solusi Yang Ditawarkan**

Untuk mengatasi permasalahan yang dialami para pembina KSPAN SMP di Kecamatan Buleleng dalam mengedukasi Program GenRe, maka solusi permasalahan yang ditawarkan adalah penyelenggaraan *inservice* berupa pelatihan dan pendampingan. Dua target pelatihan dan pendampingan yang dilakukan adalah: (1) Pelatihan dan pendampingan mengembangkan keterampilan dan kreativitas pembina KSPAN dalam merancang dan membuat perangkat pembelajaran untuk mengedukasi program GenRe kepada siswa peserta KSPAN dengan menggunakan model *Value Clarification Tehnique* (VCT), (2) Pelatihan dan pendampingan mengidentifikasi masalah yang dapat digunakan dalam pembelajaran dengan model *Value Clarification Tehnique*, kemudian membuat suplemen bahan ajar dan LKS pembelajaran dengan model *Value Clarification Tehnique*. Kegiatan pelatihan dilaksanakan secara bertahap sebanyak dua kali dan dilanjutkan dengan pendampingan kepada masing-masing kelompok sebanyak dua kali kegiatan.

### **Prosedur dan Langkah Kegiatan**

Secara lebih detail, tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan adalah : (1) memberikan pretest terkait pemahaman peserta tentang generasi berencana, (2) mendiskusikan tentang gererasi berencana, (3) mendiskusikan model-model pembelajaran untuk mengedukasi program GenRe (4) melatih peserta untuk menerapkan model VCT, (5) merancang perangkat pembelajaran untuk mengedukasi GenRe, (6) merancang model edukasi GenRe dengan model VCT, (7) menyempurnakan perangkat yang dibuat melalui diskusi, dan(7) mengimplementasikan rancangan yang telah dirancang dalam kegiatan KSPAN.

(2) Keterkaitan

Kegiatan P2M ini melibatkan Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA dari instansi Universitas Pendidikan Ganesha dan pembina KSPAN di SMP Sekecamatan Buleleng. Kedua instansi yang terlibat ini mendapat keuntungan secara bersama-sama (*mutual benefit*).

1. Khalayak sasaran memperoleh manfaat dalam hal peningkatan kualitas pembina KSPAN, terutama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model VCT untuk mengedukasi KSPAN tentang program GenRe.
2. Universitas Pendidikan Ganesha sebagai sumber informasi dan penyelenggara pelatihan serta Lembaga Pengabdian pada Masyarakat berperan menyediakan dana, sehingga mendukung pelaksanaan P2M ini.

(3) Teknik Pelaksanaan

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan adalah metode diskusi dan informasi, pelatihan dan pendampingan.

1. Diskusi dan informasi  
Kegiatan diskusi dan informasi dilakukan untuk memberikan pemahaman peserta tentang program generasi berencana dan keterampilan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan

model VCT. Perangkat pembelajaran yang disusun adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Diskusi dan informasi menyoroti tujuan dari kegiatan ini.

2. Pelatihan

Pada tahap pelatihan, dilatihkan keterampilan dalam memilih atau menskenario isu atau kasus dalam mengimplementasikan model VCT, kemudian merancang RPP dan LKS untuk mengedukasi program Generasi Berencana dengan model pembelajaran VCT. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Citrawathi, dkk. (2019), bahwa melalui pelatihan membuat perangkat pembelajaran kesehatan reproduksi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam membuat perangkat pembelajaran tentang KRR.

3. Pendampingan

Setelah melakukan rangkaian kegiatan pelatihan, untuk memastikan produk yang dihasilkan, maka dilanjutkan dengan proses pendampingan. Pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan pada saat mengimplementasikan ataupun melalui *e-mail* atau Whats App (WA) secara berkelanjutan sampai dihasilkan produk berupa RPP dan LKS untuk mengedukasi program GenRe pada kegiatan KSPAN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan bimbingan merancang model edukasi Program Generasi Berencana (GenRe) diberikan kepada pembina KSPAN SMP di Kecamatan Buleleng. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung Unit Laboratorium Pendidikan Terpadu dengan pola 32 jam pada tanggal 23 s.d 24 Agustus 2019, dan dilanjutkan dengan pendampingan di sekolah

dari tanggal 26 sampai dengan 31 Agustus 2019. Pelatihan merupakan suatu proses untuk mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap agar peserta pelatihan semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggungjawab semakin baik sesuai dengan standar (Mangkuprawira, 2011). Narasumber pada kegiatan pelatihan tersebut adalah dosen program studi pendidikan biologi FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha yang mengajar dan mempunyai kualifikasi dalam

bidang Anatomi dan Fisiologi Manusia, dan Kesehatan Masyarakat, serta dosen dalam bidang pengembangan perangkat pembelajaran. Draft perangkat yang dihasilkan dalam kelompok didiskusikan untuk penyempurnaannya. Hasil pelatihan ditindaklanjuti dengan pendampingan di sekolah. Pendampingan tersebut dilakukan oleh tim anggota pengabdian pada masyarakat ini yang ditujukan untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan yang terjadi dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah disusun dalam mengedukasi program GenRe pada kegiatan KSPAN.

Pada hari pertama kegiatan pelatihan diawali registrasi peserta dan kemudian dilanjutkan dengan menjawab test dan pengisian kuesioner oleh peserta sebagai data pre-test. Tes tersebut mengenai pemahaman peserta tentang program GenRe. Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan : (1) pendapat peserta terkait program GenRe dan pentingnya program GenRe bagi siswa SMP, (2), informasi tentang GenRe yang telah diketahui pembina KSPAN, dan (3) informasi yang telah diterima siswa terkait program GenRe. Berdasarkan hasil kuesioner, dapat disimpulkan bahwa: (1) semua pembina KSPAN sangat setuju edukasi program GenRe diberikan pada siswa SMP yang tergabung dalam KSPAN, (2) semua pembina KSPAN belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang program GenRe, (3) informasi tentang GenRe pernah diterima dari petugas Puskesmas tetapi tidak rutin dan kurang memadai, (4) pemberian informasi tentang kesehatan remaja yang lebih rutin dilakukan adalah terkait kesehatan reproduksi remaja, dan (5) pembina KSPAN belum merancang edukasi GenRe pada kegiatan KSPAN.

Dengan pemaparan kondisi tersebut, dapat diartikan bahwa pelatihan ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengedukasi program Genre. Pelatihan dan pendidikan program GenRe sebagai program untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja (Aritonang, 2017). Kegiatan pelatihan hari

pertama dibagi menjadi tiga sesi, yakni *pertama*: penyampaian materi tentang program GenRe, Triad KRR, keterampilan hidup dalam bidang kesehatan reproduksi remaja, edukasi program Genre dengan model VCT, dan pengembangan perangkat pembelajaran dari narasumber, *kedua*: mengidentifikasi kasus atau masalah baik dalam bentuk video maupun media cetak yang relevan digunakan untuk model VCT terkait GenRe.

Pada hari *kedua*, peserta kembali hadir dan bekerja dalam kelompok untuk merancang draft RPP, dan LKS dengan mengimplementasikan model VCT. Selama proses pengembangan perangkat tersebut, peserta didampingi oleh tim pengabdian pada masyarakat sehingga peserta akan terbantu jika ada yang belum mengerti atau mengalami kesulitan. Selanjutnya, peserta (perwakilan kelompok) diminta untuk menyampaikan draft perangkat yang dikembangkan, terutama LKSnya. Setelah selesai mempresentasikannya, masing-masing peserta akan mendapatkan pertanyaan atau saran dari peserta lainnya. Selain masukan dari peserta, narasumber sebagai penguji juga memberikan penilaian berupa komentar dan saran terkait pembuatan perangkat pembelajaran yang disusun peserta. Kegiatan pelatihan ini juga meliputi pendampingan yang akan dilakukan dengan tatap muka ke sekolah bersangkutan untuk menilai RPP dan LKS secara langsung di lapangan. Tim pengabdian pada masyarakat mendatangi perwakilan kelompok ke sekolah masing-masing sebanyak 1 kali atau melakukan pendampingan lebih lanjut melalui e-mail atau WA.

Masalah yang digunakan pada LKS yang dibuat guru sebagian besar diintegrasikan pada materi sistem reproduksi, antara lain: 1) Fenomena kehamilan pada siswa atau di usia muda, 2) Kehamilan yang terjadi pada siswa pada usia 14 tahun (kasus nyata di masyarakat), 3) Video aborsi, dan 4) Pacaran di usia SMP.

Pemahaman peserta sebelum kegiatan dilakukan (hasil pretest) tentang GenRe diperoleh nilai dengan rerata 72,5 dan rerata nilai yang diperoleh peserta setelah pelatihan adalah 88,11. Ini berarti kegiatan penyuluhan yang dilakukan melalui proses diskusi dan informasi dapat meningkatkan pemahaman peserta tentang program GenRe. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maryati, dkk. (2012) bahwa kegiatan penyuluhan tentang KRR dapat meningkatkan pengetahuan tentang KRR. Hasil pelatihan ini juga bersinergi dengan yang dikemukakan oleh Sihotang, dkk. (2018) bahwa promosi dan sosialisasi program Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) dapat meningkatkan kesadaran setiap elemen masyarakat akan pentingnya PKRR

sehingga dapat mencegah remaja dalam perilaku yang berisiko. Dengan demikian, pelatihan tentang GenRe akan dapat meningkatkan kompetensi pembina KSPAN untuk mengedukasi siswa tentang GenRe. Fitriana dan Siswantara (2018) mengemukakan bahwa pemahaman guru yang semakin baik tentang kesehatan reproduksi remaja, dapat meningkatkan kualitas penyampaian materi kesehatan reproduksi remaja kepada siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, dan jawaban peserta pada kuesioner yang diberikan menunjukkan bahwa respon pembina KSPAN terhadap kegiatan yang dilakukan dalam kategori sangat baik.

## SIMPULAN

Keberhasilan kegiatan ini diukur melalui metode tes, kuesioner, lembar observasi, dan rubrik penilaian. Hasil penilaian yang dilakukan kepada peserta setelah melakukan kegiatan pelatihan, diperoleh pemahaman guru tentang program GenRe mengalami peningkatan dari rerata nilai 72,5 menjadi 88,11 (meningkat 21,53%), dan respon guru pembina KSPAN terhadap kegiatan yang dilaksanakan sangat baik

## DAFTAR RUJUKAN

- Aritonang, V. 2017. Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Program Generasi Berencana (GenRe) pada Kantor Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) di Provinsi Riau. *Jon Fisip*. 4(2): 1-15
- Citrawathi, D.M. 2016. *Improvement of adolescent reproductive health understanding by implementation of*

*Educative, Collaborative, Participative, and Problem Based (ECPPB) learning strategy in Buleleng district, Bali-Indonesia. Bali Medical Journal (Bali Med J) 2016, Volume 5, Number 3: 119-127 P-ISSN.2089-1180, E-ISSN.2302-2914*

- Citrawathi, D.M., I N. Sumardika, I M. Pasek Anton Santiasa. 2013. Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SMP. *Makalah Hasil Penelitian*. Disajikan pada Seminar Nasional SENARI 1 Lembaga Penelitian Universitas Pendidikan Ganesha yang Bertema Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Riser Inovatif
- Fitriana, H. Dan Siswantara, P. 2018. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*. 13(1): 107-118
- Lestary, H. dan Sugiharti. 2011. Perilaku Berisiko Remaja di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia

- (SKRRI) Tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 1(3): 136 – 144
- Mangkuprawira, S. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Maryati, I., Juniarti, N., dan Hidayat, N. 2012. Pemberdayaan Remajas dalam Optimalisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Sukamandi dan Cicadas Kecamatan Sagalaherang Kabupaten Subang. Dharmakarya, *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 1(1): 14-19
- Sihotang, H.M.I., Efendi, J.S., dan Arya, I.F.D. 2018. Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Pekanbaru. *Ejournal.kopertis* 10.or.id>index.php>endurance>article
- Utami, D.D.Y., 2015. Penyuluhan Program BKKBN Mengenai Generasi Berencana (GenRe) dan Sikap Remaja. *Jurnal Simbolika*. 1(2): 199 – 2017
- Yulianti, D. 2017. Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Nasional Berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*. 1(2): 93 - 108





